

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM PERCEPATAN  
PENURUNAN STUNTING DI DESA KARANGPETIR KECAMATAN  
TAMBAK KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana**

**Disusun Oleh:**

**Dian Pratiwi  
NIM 19102050063**

**Dosen Pembimbing:**

**Ro'fah, M.A., Ph.D.  
NIP 19721124 200112 2002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2026**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-909/Un.02/DD/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI DESA KARANGPETIR KECAMATAN TAMBAK KABUPATEN BANYUMAS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIAN PRATIWI  
Nomor Induk Mahasiswa : 19102050063  
Telah ditujikan pada : Rabu, 06 Mei 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Ro'uh, MA., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 6a1c4d7896a2f



Penguji I  
Abdiah Muflihah, S.Th.I., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 6a21794421f8a



Penguji II  
Idan Ramdani, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6a1c4d7896a2f



Yogyakarta, 06 Mei 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Arif Mufrohin, M.Ag., M.A.I.S., ...  
SIGNED

Valid ID: 6a210a1866f8a

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dian Pratiwi  
NIM : 19102050063  
Judul Skripsi : Implementasi Kebijakan Program Percepatan Penurunan Stunting di Desa Karangpetir Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

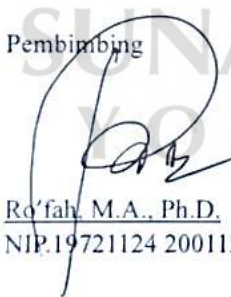
- Bebas dari unsur plagiarisme.
- Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.


Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Yogyakarta, 21 April 2026

Pembimbing

  
Ro'fah, M.A., Ph.D.  
NIP.19721124 200112 2002

Mengetahui:  
Ketua Jurusan

  
Muhammad Izzul Haq, M.Sc., Ph.D.  
NIP. 19810823 200901 1007

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Pratiwi  
NIM : 19102050063  
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Implementasi Kebijakan Program Percepatan Penurunan Stunting di Desa Karangpetir Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 April 2026

Yang menyatakan,



Dian Pratiwi  
NIM 19102050063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Pratiwi  
NIM : 19102050063  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 April 2026



Dian Pratiwi

NIM 19102050063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim..*

Skripsi ini saya persembahkan kepada

Diri saya sendiri yang telah berjuang hingga titik darah penghabisan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan selesai,

Kedua orang tua saya dan keluarga tersayang yang telah mengupayakan hal-hal terbaiknya untuk saya.

Keluarga besar Ilmu Kesejahteraan Sosial khususnya Angkatan 2019  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## MOTTO

Yang kemarin juga berat, tapi SELESAI juga kan?

Jadi TENANGLAH !

“Allah tidak akan membebani suatu kaum melainkan sesuai dengan kesanggupannya”  
(Q.S Al Baqarah: 286)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, Rahmat serta Karunia-Nya sehingga diberikan kemudahan dalam segala proses pengerjaan skripsi ini dengan baik dan selesai. Sholawat dan salam senantiasa peneliti harurkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW., serta kepada para keluarga, sahabat, dan tabi'in serta seluruh tabi'ut tabi'in, dan semoga kita sebagai umatnya mendapatkan syafaatNya di hari akhir kelak.

Setelah menjalani dan melewati proses serta dinamika pengerjaan skripsi yang panjang ini, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kebijakan Program Percepatan Penurunan Stunting di Desa Karangpetir Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas” dengan baik. Penelitian ini tidak luput dari dukungan, doa dan motivasi dari berbagai macam pihak sehingga bisa berjalan lancar. Maka dari itu, pada kesempatan ini peneliti banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Muhammad Izzul Haq, M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi

4. Siti Solechah S.Sos.I., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah kebersamai proses belajar peneliti dari sejak awal perkuliahan
5. Ro'fah, M.A., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang selalu membimbing peneliti serta memberikan dukungan, saran dan motivasi dengan penuh kesabaran dalam proses pengerjaan skripsi ini
6. Seluruh dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sejak awal semester hingga peneliti sampai pada titik ini selalu memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti dalam perkuliahan.
7. Bapak Wahadi dan Bapak Sudarmawan selaku *staff* tata usaha Ilmu Kesejahteraan Sosial yang senantiasa memberikan info-info terkait skripsi dan membantu peneliti dalam kelancaran administrasi perkuliahan.
8. Segenap informan saya dari jajaran pemerintah Desa Karangpetir, bidan Desa Karangpetir, Tim Percepatan Penanggulangan Stunting (TPPS), serta Masyarakat Desa Karangpetir yang telah membantu peneliti dengan memberikan informasi dan kerjasamanya serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
9. Diri saya sendiri yang sudah menjalani berbagai rintangan dengan segala ekspresinya dalam proses pembuatan skripsi ini dan tidak menyerah dalam keadaan apapun.
10. Kedua orang tua saya saya, ibu, bapak, mamake dan bapake, yang selalu memberikan cinta kasihnya, dukungan materil dan motivasi, juga doa yang selalu dipanjatkandengan penuh kesabaran untuk anaknya hingga saat ini.

11. Kakak perempuan tersayang saya (mba Atik) yang selalu mendukung dan memotivasi sedemikian rupa hingga adiknya sampai pada titik ini.
12. Abang saya (bang Yazid) yang juga dengan sabarnya membimbing saya dalam menjalani dan memahami indahnya kehidupan selama di Jogja.
13. Novi, Melani, sohib saya yang selalu direpotkan dengan persambatan perkuliahan.
14. Seluruh teman-teman IKS Angkatan 2019 yang tidak bisa saya tuliskan satu per satu yang sudah mewarnai hidup saya selama kuliah di Jogja.
15. Seluruh keluarga besar HMI Komfakda yang mendukung saya dalam menunjang *softskill hardskill* saya untuk terus berkembang.
16. Teman-teman KKN Gondangmanis 2019 yang kebersamai saya.
17. Seluruh daftar Panjang dari pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dalam memberikan *support* selama ini.

Semoga Allah SWT., memberikan balasan kebaikan berlipat ganda untuk beliau-beliau serta Kesehatan dan kelancaran rezeki dalam setiap mejalani kehidupannya masing-masing. Kepenulisan ini masih banyak kekeliruan dan kekurangan sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Peneliti berharap tulisan ini dapat memberikan dampak positif bagi para pembaca selanjutnya.

Yogyakarta, 26 April 2025

Dian Pratiwi

## ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi malnutrisi yang terjadi pada anak sehingga pertumbuhan tidak ideal yang berdampak pada jangka pendek dan jangka panjang. Desa Karangpetir memiliki angka stunting kedua di Kecamatan Tambak sebesar 40 anak pada 2024. Hal ini merupakan kondisi yang perlu ditangani dengan massif oleh pemerintah daerah dan pemerintah pusat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan program percepatan penurunan stunting oleh pemerintah desa Karangpetir. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan memilih secara *purposive sampling* terhadap 6 sampel penderita stunting usia 0-5 tahun dan 4 *stakeholder* desa Karangpetir. Data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori Model Ekologi Sosial Urie Bronfenbrenner bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh lapisan mikrosistem, mesosistem, eksosistem, makrosistem dan kronosistem.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada lapisan mikrosistem lebih mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak yang menyebabkan stunting dan disertai dukungan dari setiap lapisan. Peran orang tua sangat tinggi dampaknya dalam penetapan keputusan yang diambil untuk perkembangan kesehatan anak. Implementasi program secara umum telah dilaksanakan akan tetapi partisipasi masyarakat desa masih minim sehingga proses implementasi kebijakan menjadi terhambat.

**KATA KUNCI:** *Stunting, Implementasi, Model Ekologi Sosial*



## ABSTRACT

*Stunting is a condition of malnutrition occurring in children that leads to suboptimal growth, resulting in both short-term and long-term impacts. Karangpetir Village recorded the second-highest number of stunting cases in Tambak District, with 40 children affected in 2024. This condition requires massive intervention from both local and central governments.*

*This study aims to determine the implementation of the stunting reduction acceleration program policy by the Karangpetir village government. It employs a qualitative descriptive method, utilizing purposive sampling to select 5 stunting sufferers aged 0-5 years and 4 stakeholders from Karangpetir Village. Data were gathered through observation, interviews, and documentation. This study applies Urie Bronfenbrenner's Social Ecological Model theory, which posits that human development is influenced by the microsystem, mesosystem, exosystem, macrosystem, and chronosystem layers.*

*The results show that the microsystem layer has the most significant influence on child development leading to stunting, supported by each of the other layers. The role of parents has a highly profound impact on decision-making regarding children's health development. In general, the program implementation has been carried out; however, village community participation remains low, thereby hindering the policy implementation process.*

*KEYWORDS: Stunting, Implementation, Social Ecological Model*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK .....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	27
A. Sistematika Pembahasan .....	33
BAB II.....	35
GAMBARAN UMUM DESA KARANGPETIR KECAMATAN TAMBAK KABUPATEN BANYUMAS .....	35
A. Kondisi Umum Desa Karangpetir .....	35
B. Sarana dan Prasarana .....	41

C. Isu Stunting di Desa Karangpetir Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas .....	46
BAB III .....	55
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DAN HAMBATAN PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI DESA KARANGPETIR.....	55
A. Implementasi Kebijakan Program Percepatan Penurunan Stunting di Desa Karangpetir .....	55
B. Hambatan Implementasi Kebijakan Program Percepatan Penurunan Stunting di Desa Karangpetir .....	72
C. Analisis Implementasi Kebijakan Program Percepatan Penurunan Stunting Berdasarkan Teori Model Ekologi Sosial.....	82
BAB IV .....	108
PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	115
1. Dokumentasi Penelitian	
2. Surat Izin Penelitian	
3. Hasil Cek Turnitin	
4. Daftar Riwayat Hidup	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Prevalensi Stunting di Kabupaten Banyumas 2021-2023 .....	4
Tabel 1. 2 Data prevalensi stunting seluruh kecamatan di kabupaten Banyumas...	5
Tabel 2. 1 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.....	36
Tabel 2. 2 Jumlah penduduk berdasarkan struktur usia .....	37
Tabel 2. 3 Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan .....	38
Tabel 2. 4 Jumlah penduduk berdasarkan kepala keluarga .....	39
Tabel 2. 5 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	39
Tabel 2. 6 Struktur pemerintahan desa Karangpetir.....	39
Tabel 2. 7 Susunan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Karangpetir .....	40
Tabel 2. 8 Lembaga-lembaga di desa Karangpetir.....	41
Tabel 2. 9 Sarana prasarana ekonomi desa Karangpetir.....	42
Tabel 2. 10 Sarana Pendidikan desa Karangpetir.....	43
Tabel 2. 11 Sarana prasarana kesehatan desa Karangpetir.....	43
Tabel 2. 12 Kelompok kegiatan masyarakat desa Karangpetir .....	45
Tabel 2. 14 Standar tinggi badan dan berat badan normal balita .....	52
Tabel 3. 1 Tingkatan Teori Ekologi Sosial dan .....	82



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Faktor-faktor dalam teori model ekologi sosial .....	17
Gambar 2 1 Peta Administratif Desa Karangpetir.....	35
Gambar 3 1 Kegiatan Posyandu.....	57
Gambar 3 2 Kegiatan Kelas Ibu Hamil.....	59
Gambar 3 3 Kelas Balita.....	61
Gambar 3 4 Kelas Remaja Sehat.....	63
Gambar 3 5 Lokasi Program DAHSAT .....	64
Gambar 3 6 Kegiatan Imunisasi.....	66
Gambar 3 7 PAUD .....	69
Gambar 3 8 Rumah Tidak Layak Huni sebelum dan sesudah dibedah.....	70
Gambar 3 9 Penampungan air.....	71



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menghadapi tantangan dalam berbagai sektor kehidupan misalnya dalam kualitas kesehatan masyarakat. Adapun masalah serius dalam sektor kesehatan yang memerlukan perhatian lebih dari pemerintah adalah isu stunting. Stunting ini merupakan kondisi dimana seorang anak mengalami malnutrisi atau kekurangan asupan gizi harian kronis yang menyebabkan tumbuh kembangnya terganggu sehingga memerlukan penanganan khusus. Adapun stunting juga merupakan kondisi yang biasanya muncul pada anak usia 2 tahun, bahkan sejak janin masih dalam kandungan, dengan kata lain bisa muncul pada anak usia 0 – 1000 hari kehidupannya.<sup>1</sup>

Stunting ditandai dengan pertumbuhan tinggi badan anak yang lebih rendah dibandingkan dengan tinggi standar usia mereka, hal ini dapat berdampak negatif pada perkembangan fisik dan kognitif anak, secara singkat pertumbuhan tinggi badan balita yang stagnan ataupun turun di setiap bulannya. Kekurangan nutrisi selama masa kehamilan dari ibu hamil berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Selain itu, stunting juga dapat disebabkan oleh tidak

---

<sup>1</sup> Amelia Dwi Rahmawati, dkk., “Implementasi Program Pemberian Makan Tambahan Untuk Pencegahan Stunting Di Desa Talaga Warna”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol 21: 1 2024, hlm. 34-40 <https://www.jurnal.stkipggritulungagung.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/5870/2125> diakses pada 21 Agustus 2024

terpenuhinya imunisasi dasar yang lengkap pada anak dari sejak bayi.<sup>2</sup> Masalah stunting ini berdampak besar di masa depan terhadap kualitas sumber daya manusia khususnya di Indonesia apabila tidak segera dituntaskan dan ditekan laju pertumbuhannya.

Pemerintah pun mengupayakan berbagai kebijakan dalam menekan laju prevalensi stunting. Salah satu kebijakan pemerintah dalam program penurunan stunting adalah dengan meluncurkan Peraturan Presiden nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting. Peraturan ini mencakup strategi nasional percepatan penurunan stunting yang terstruktur serta menetapkan RAN (Rencana Aksi Nasional) penanggulangan stunting. Pada pasal 5 ayat 1 disebutkan bahwa pemerintah menargetkan angka prevalensi stunting pada tahun 2024 yang harus dicapai adalah di angka 14%.<sup>3</sup>

Pada tahun 2023 pemerintah mengalokasikan anggaran dana untuk kesehatan anak sebesar Rp.49,4 triliun melalui APBN dan didistribusikan ke daerah-daerah agar digunakan sebagaimana mestinya<sup>4</sup>. Besarnya anggaran dana tersebut diharapkan mampu menekan percepatan laju stunting yang ada di Indonesia dengan berbagai cara maupun program. Stunting merupakan isu global dan nasional yang juga menjadi prioritas sehingga pemerintah

---

<sup>2</sup> Kementerian Sekretariat Negara RI Sekretariat Wakil Presiden, “Anggaran Stunting Naik, Jangan Terlalu Banyak untuk Rapat dan Perjalanan Dinas” <https://stunting.go.id/anggaran-stunting-naik-jangan-terlalu-banyak-untuk-rapat-dan-perjalanan-dinas/> diakses pada 22 Agustus 2024

<sup>3</sup> Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021

<sup>4</sup> Kementerian Keuangan RI, “APBN Targetkan Percepatan Penurunan Stunting Melalui Tiga Intervensi”. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/APBN-Targetkan-Percepatan-Penurunan-Stunting> diakses pada 22 Agustus 2024

menyediakan anggaran khusus untuk menekan angka pertumbuhan stunting tersebut.

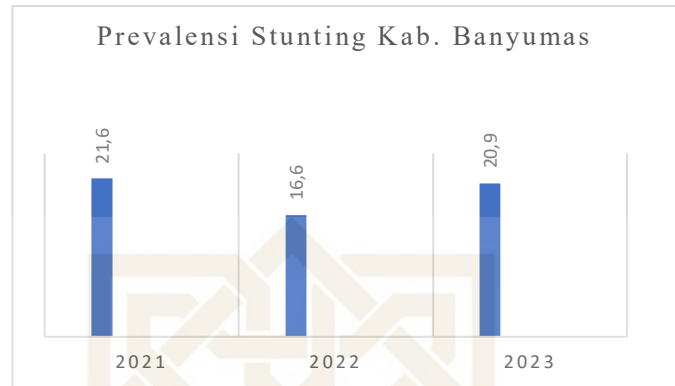
Menurut WHO (World Health Organization), batas maksimal prevalensi stunting adalah dibawah 20%, namun demikian data anak stunting yang ada di Indonesia pada tahun 2023 masih sebesar 21,6%. Angka ini membuktikan bahwa perlunya digalakan program-program yang berkaitan dengan percepatan penurunan stunting. Adapun kabupaten Banyumas setelah di survey oleh hasil Survey Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2021 sebesar 21,6%, kemudian mengalami penurunan sebesar 5% pada tahun 2022 di angka 16,6 %.<sup>5</sup> Akan tetapi, pada tahun 2023 mengalami kenaikan lagi sebesar 4,3%, menjadi 20,9%. Hal ini menjadi kekhawatiran bagi pemerintah kabupaten Banyumas dan menjadi masalah tersendiri yang harus dicari jalan keluar atau solusinya bersama.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Dinkes Pemkab Banyumas, “Banyumas masuk 6 besar terbaik Jateng dalam penanganan stunting tahun 2022”, <https://dinkes.banyumaskab.go.id/news/41718/banyumas-masuk-6-besar-terbaik-jateng-dalam-penanganan-stunting-tahun-2022> diakses pada 14 Oktober 2024

<sup>6</sup> Faishal Raihan, “SKI: Angka Stunting di Banyumas Naik 4,3 Persen”, <https://www.rii.co.id/daerah/805980/ski-angka-stunting-di-banyumas-naik-4-3-persen> diakses pada 22 Agustus 2024

Tabel 1. 1 Prevalensi Stunting di Kabupaten Banyumas 2021-2023



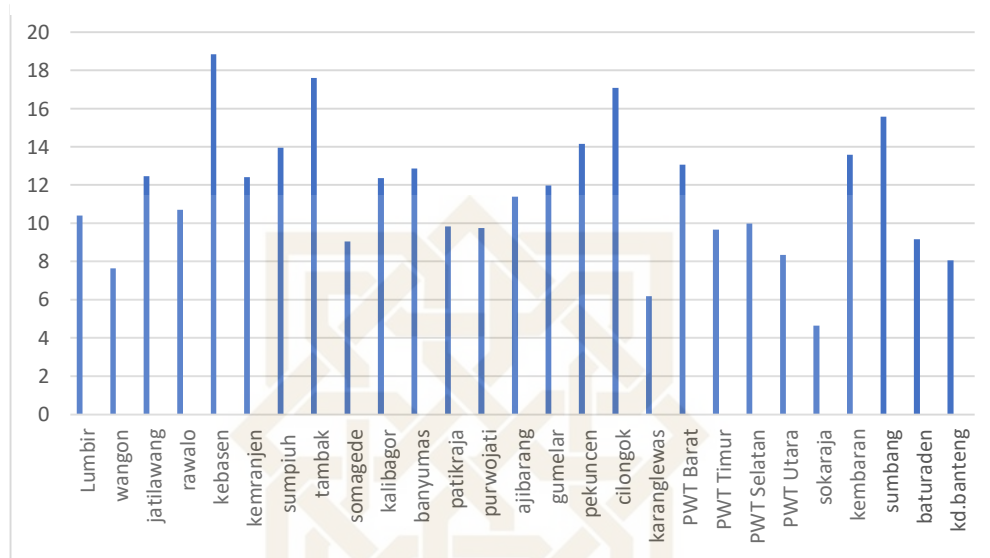
Menurut data Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kabupaten Banyumas pada Februari 2023 setelah dilakukan penimbangan serentak pada anak usia 0-5 tahun khususnya di wilayah Puskesmas Tambak I terdapat 17,61% anak stunting, angka ini termasuk tinggi daripada di wilayah Puskesmas Tambak II yang berjumlah 10,81%. Adapun di desa Karangpetir sendiri, jumlah anak stunting mengalami perubahan setiap tahunnya. Tahun 2021 sebanyak 21 balita,<sup>7</sup> tahun 2022 berjumlah 20 balita dan tahun 2023 berjumlah 27 balita<sup>8</sup>. Pada tahun 2024 setelah melakukan Operasi Timbang Serentak pada bulan Juni lalu berjumlah 30 balita.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Dimas Satria, “Jumlah Anak Stunting Berdasarkan Desa di Banyumas 2021”, <https://dimassatria.banyumaskab.go.id/stunting/detail/2/1.1.2/jumlah-anak-stunting-berdasarkan-des-a-di-kabupaten-banyumas/2021> diakses pada 15 Oktober 2024

<sup>8</sup> DPPKBP3A Kabupaten Banyumas, “Data Hasil OT Februari 2023”, <http://dppkbp3a.banyumaskab.go.id/news/44300/data-hasil-ot-februari-2023> diakses pada 21 Agustus 2024

<sup>9</sup> Wawancara dengan Sri Isnanti, Ketua KPM Stunting Desa Karangpetir, pada 10 Oktober 2024

Tabel 1. 2 Data prevalensi stunting seluruh kecamatan di kabupaten Banyumas



sumber: Data hasil OT Banyumas Februari 2023

Adapun penyebab tingginya angka stunting di desa Karangpetir yang merupakan bagian dari kecamatan Tambak ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yakni faktor ekonomi, masyarakat Desa Karangpetir rata-rata bekerja sebagai petani dan buruh sehingga pendapatan keluarga tidak menentu. Anak dengan keluarga berpendapatan tak menentu secara tidak langsung menjadi alasan timbulnya masalah stunting. Selain faktor ekonomi, ada pula faktor kebersihan lingkungan dan sanitasi air bersih yang belum merata sehingga akses terhadap air minum yang aman menjadi terhambat.

Faktor lain penyebab stunting yakni faktor pola asuh orang tua. Pola asuh yang baik seperti pemberian ASI eksklusif sejak lahir hingga minimal 6 bulan pertama pasca kelahiran, memberikan makanan bergizi seimbang pendamping asi (MPASI) dengan memperhatikan pola makan yang sehat dan teratur, serta tetap

memberikan stimulasi pada anak sesuai umurnya. Faktor pendidikan orang tua pun tak luput dari sebab adanya stunting sehingga mempengaruhi pola pikir dan sumber daya manusia terhadap keterbukaan akan kesehatan. Tak jarang orang tua sekarang yang masih banyak menganut kepercayaan atau mitos-mitos tertentu seperti misalnya anak yang gemuk berarti sehat, faktanya justru kegemukan bisa jadi tanda seorang anak mengalami obesitas atau masalah kesehatan lain yang serius, anak yang sehat memiliki tumbuh kembang yang ideal sesuai berat dan tinggi badan yang sesuai dengan usianya.

Upaya pemerintah dalam meminimalisir percepatan laju prevalensi stunting selain dengan meluncurkan Perpres Nomor 72 Tahun 2021, juga dalam Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PERMENDES PDTT) Nomor 7 tahun 2023 tentang Rincian Prioritas Pembangunan Dana Desa untuk Kesehatan. Pada Bab 2, pasal 5 ayat 1 ini disebutkan tentang rincian pemenuhan kebutuhan dasar untuk stunting melalui tindakan promotif dan preventif.<sup>10</sup> Selain itu Bupati Banyumas juga mengeluarkan Peraturan Bupati Banyumas Nomor 59 tahun 2023 tentang strategi penurunan stunting yang meliputi beberapa perilaku kunci untuk mencegah dan meminimalisir timbulnya stunting.<sup>11</sup>

Melalui upaya peluncuran kebijakan tersebut, pemerintah dapat mengontrol laju pertumbuhan stunting dengan inovasi yang beragam. Desa

---

<sup>10</sup> PERMENDES PDTT No 7 Tahun 2023 tentang Rincian Penggunaan Dana Desa

<sup>11</sup> PERBUP BANYUMAS Nomor 59 Tahun 2023, tentang Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku dalam Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Banyumas Tahun 2024-2026

Karangpetir sebagai bagian dari Kabupaten Banyumas, memiliki karakteristik sosial-ekonomi yang dapat mempengaruhi status gizi anak, seperti rendahnya tingkat pendapatan, akses ke layanan kesehatan belum meluas, dan pendidikan gizi yang belum optimal. Dalam upaya mengatasi masalah ini, pemerintah desa setempat dan berbagai lembaga yang ada meluncurkan program yang bertujuan untuk pencegahan dan penurunan stunting di desa Karangpetir.

Pada penelitian awal yang penulis lakukan didapati temuan terkait dinamika implementasi kebijakan penurunan stunting di Desa Karangpetir berupa program yang telah dilaksanakan untuk mengatasi stunting yakni rembuk stunting yang diadakan setahun sekali agar tercipta koordinasi yang baik dalam pencegahan stunting oleh Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) desa Karangpetir. Selanjutnya program DAHSAT (Dapur Sehat Atasi Stunting), posyandu rutin, kelas ibu hamil dan kelas balita, kelas remaja sehat, pengadaan jamban keluarga, pembangunan Polindes (Pondok Bersalin Desa), bantuan RTLH (Rumah Tidak Layak Huni), pembangunan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), pelatihan dan pembinaan Kader Kesehatan Masyarakat, serta sosialisasi dan edukasi tentang gerakan hidup sehat dan lain-lain. Dengan adanya program ini, pemerintah desa berusaha dengan maksimal untuk mengimplementasikan kebijakan pemerintah terkait upaya penurunan stunting.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Yayuk Yuniasri, Kader Kesehatan Desa Karangpetir, pada 10 Oktober 2024

Namun efektivitas program-program dalam mengatasi stunting ini belum sepenuhnya diimplementasikan dengan maksimal. Ada beberapa hambatan dalam pelaksanaannya sehingga menghambat proses pengupayaan program percepatan penurunan prevalensi stunting. Hambatan yang dimaksud adalah partisipasi masyarakat yang masih rendah, kurangnya pengetahuan orang tua atau pengasuh tentang kesehatan, makanan seimbang dan pola asuh anak yang baik, keterbatasan akses air bersih, pengelolaan ekonomi yang kurang tepat, belum maksimalnya kinerja pendamping keluarga sasaran stunting, serta aksesibilitas ke rumah sasaran keluarga stunting.<sup>13</sup> Maka dari itu, masyarakat maupun pemerintah setempat perlu memperhatikan pertumbuhan anak-anaknya agar memenuhi standar kesehatan yang berlaku dan agar meminimalisir adanya tanda-tanda stunting serta gangguan penyakit fisik maupun mental sang anak di kemudian hari.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa hal yakni memberikan gambaran yang jelas mengenai upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh pemerintah Desa Karangpetir dalam mengimplementasikan kebijakan program percepatan penurunan stunting. Penelitian ini juga meneliti bagaimana hambatan dalam pelaksanaan program penurunan stunting di Desa Karangpetir. Adapun peneliti disini menganalisis menggunakan pendekatan teori ekologi yang mana teori ini membagi lingkungan ke dalam tiga level intervensi yakni mikro (individu), mezzo (kelompok), dan makro (kebijakan/sistem). Digunakannya pendekatan ini untuk memandang bagaimana kebijakan dilihat

---

<sup>13</sup> *Ibid.*

bukan hanya berpusat pada kebijakan pemerintah saja, namun dari respon mikro atau individu sebagai sasaran program serta pengaruh komunitas dalam merespon kebijakan pemerintah.

Penelitian ini berfokus pada implementasi kebijakan di tingkat desa, dengan melihat bagaimana program dijalankan oleh aktor-aktor desa serta bagaimana program tersebut diterima oleh masyarakat sasaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kebijakan Program Percepatan Penurunan Stunting di Desa Karangpetir, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana implementasi kebijakan program percepatan penurunan stunting di desa Karangpetir, kecamatan Tambak, kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana hambatan implementasi kebijakan program percepatan penurunan stunting di desa Karangpetir, kecamatan Tambak, kabupaten Banyumas?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan program percepatan penurunan stunting di Desa Karangpetir, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas.

2. Untuk mengetahui bagaimana hambatan implementasi kebijakan program percepatan penurunan stunting di Desa Karangpetir, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi ilmiah bagi para pembaca maupun akademisi tentang kebijakan program percepatan penurunan stunting. Selain itu, penelitian ini secara khusus juga diharapkan dapat menjadi kajian literatur bagi penelitian selanjutnya yang meneliti tentang topik yang serupa.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, masukan referensi serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah Desa Karangpetir Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas maupun kepada masyarakat sekitar dalam memperhatikan program percepatan penurunan stunting kedepannya.

#### **E. Kajian Pustaka**

Penelitian ini berkaitan dengan implementasi kebijakan program percepatan penurunan stunting yang ada di Desa Karangpetir, Banyumas. Dalam mendukung pendalaman kajian tentang topik tersebut ada beberapa penelitian serupa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang dilakukan penulis, antara lain:

Pertama, penelitian oleh Triana Wahyuningsih dan Sedarmayanti yang berjudul *“Implementasi Kebijakan Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Bangkalan”*.<sup>14</sup> Penelitian ini meneliti tentang implementasi pencegahan stunting dilakukan di Kabupaten Bangkalan. Hasil penelitian ini adalah adanya manfaat bagi masyarakat khususnya kepada keluarga sasaran balita stunting dari implementasi kebijakan penurunan stunting yang dilakukan oleh pemerintah setempat dengan upaya membentuk Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) dan berjalan dengan baik.

Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya terletak pada metode penelitiannya, yakni penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada subjeknya yaitu dalam penelitian ini hanya fokus pada Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) saja, namun pada penelitian yang diteliti oleh penulis juga menyorot pada perangkat desa, kader kesehatan dan orang tua yang memiliki anak stunting. Perbedaan lainnya yakni teori yang digunakan dalam penelitian tersebut diatas menggunakan teori model implementasi dari Merilee S. Grindle, sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan teori model ekologi sosial oleh Urie Bronfenbrenner.

Kedua, penelitian oleh Galuh Shandora Gusti Azzahra yang berjudul *“Implementasi SDGs Pada Isu Stunting Dalam Perspektif Islam Dan*

---

<sup>14</sup> Triana Wahyuningsih dan Sedarmayanti. *“Implementasi Kebijakan Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Bangkalan”*. Jurnal Mahasiswa SMIA Edisi Khusus 2023, hlm. 245-261. diakses pada 15 Oktober 2024

*Pembangunan Di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*”,<sup>15</sup> Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep agama Islam tentang masalah stunting serta implementasi SDGs dalam penanganan isu tersebut yang berlokasi di desa Kaligelang, Pemalang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya yakni observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Adapun metode analisis datanya melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab stunting menurut kacamata Islam dan Pembangunan hampir sama dikarenakan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat desa serta keduanya sama-sama mengupayakan pencegahan kenaikan stunting.

Berdasarkan penelitian ini ditemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya terletak pada metode penelitian yang dilakukan. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan objek yang akan diteliti, serta teori yang digunakan yang mana dalam penelitian tersebut menggunakan teori perlindungan sosial oleh James Midgley.

Ketiga, penelitian karya Priyono yang berjudul “*Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu Kabupaten Pandeglang)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana strategi yang dilakukan pemerintah desa dalam pencegahan dan penanganan stunting di Desa Banyumundu Kabupaten Pandeglang. Adapun metode penelitiannya yakni

---

<sup>15</sup> Galuh Shandora Gusti Azzahra, *Implementasi SDGs Pada Isu Stunting Dalam Perspektif Islam Dan Pembangunan Di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*. Skripsi. Purwokerto: Jurusan SAA Fakultas Ushuludin adab dan Humaniora, UIN Saizu, 2023), hlm. 41-54.

penelitian kuantitatif dengan menerapkan Teknik AHP (Analytical Hierarchy Process) dan analisis SWOT. Teorinya menggunakan teori strategi oleh Marrus yang menjelaskan bahwa strategi merupakan perencanaan yang berorientasi pada tujuan organisasi dengan jangka waktu panjang yang berisi langkah-langkah aksi komprehensif dan detail untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil dari penelitian tersebut adalah program percepatan penurunan stunting dengan analisis perancangan strategi yang efektif diterapkan di desa tersebut menggunakan strategi agresif dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada<sup>16</sup>.

Dari penelitian diatas persamaannya yakni objek yang diteliti tentang penurunan stunting dan metode penelitian yakni penelitian kualitatif. Namun,ada pula perbedaan yang tertera yakni terletak pada teknik dan analisis datanya menggunakan Teknik AHP (Analytical Hierarchy Process) dan analisis SWOT serta lokasi penelitian dan teori yang dilakukan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Tiansi Yolanda Anasa, dkk., yang berjudul “*Implementasi Program Pencegahan Stunting di Desa Enu Kecamatan Sindue Kabupaten Donggola*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pencegahan stunting di Desa Enu, Donggala. Kajian teori yang digunakan menggunakan teori model implementasi program kebijakan menurut Edward III. Metode penelitiannya adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informannya berjumlah

---

<sup>16</sup> Priyono, “*Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu Kabupaten Pandeglang)*”, *Jurnal Good Governance*, vol. 16: 2, (September, 2020), hlm 149-171.

7 orang. Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa program penurunan stunting mengacu pada kajian teori oleh Edward III di desa Enu belum berjalan maksimal dikarenakan 3 aspek dalam teori tersebut yang masih terdapat masalah seperti kurangnya komunikasi antar pihak desa dengan masyarakat setempat, sumber daya manusia dan sarana prasarana kesehatan yang minim serta struktur birokrasi yang belum berjalan baik.<sup>17</sup>

Adapun perbedaan dari penelitian diatas dengan yang diteliti oleh penulis adalah teori yang digunakan yaitu menggunakan teori Edward III tentang model implementasi kebijakan yang memuat 4 aspek yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat diketahui adanya keterkaitan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Namun demikian terdapat perbedaan dalam penelitian ini. Fokus dan objek pembahasan penelitian ini mengenai implementasi kebijakan program percepatan penurunan stunting di Desa Karangpetir Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas. Serta teori yang digunakan adalah teori model ekologi sosial oleh Urie Bronfenbenner.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Teori Model Ekologi Sosial**

Manusia terus berkembang seiring berjalannya waktu. Perkembangan dengan perubahan yang bertahan lama dilihat dari bagaimana cara seseorang memandang dan menangani lingkungannya. Lingkungan membentuk

---

<sup>17</sup> Tiansi Yolanda Anasa, dkk., "Implementasi Program Pencegahan Stunting di Desa Enu Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala", *JPS (Journal of Publicness Studies*, vol. 1: 1 2024, hlm 18-25.

individu pada aspek psikologis / pola pikir, hal ini dipengaruhi oleh adanya interaksi-interaksi sosial yang terjadi di lingkungan seseorang dimana seseorang tersebut tinggal sehingga membentuk evolusi pola pikir individu.<sup>18</sup> Masalah sosial pun tak luput dari sebab adanya interaksi sosial antar individu dengan individu maupun antar kelompok dan kebijakan yang kurang menysar dengan baik.

Penyelesaian masalah didasarkan pada pemahaman dinamika sosial dan lingkungan dengan menggandeng para pemangku kebijakan agar mendapatkan hasil yang baik dari kebijakan yang diharapkan. Dalam hal ini, ekologi sosial berperan dalam proses perubahan sosial yang melihat pada norma, nilai, budaya, struktur, kebijakan, dan interaksi sosial.<sup>19</sup> Ekologi sosial memberi pemahaman terkait perilaku manusia dan interaksi sosial saling mempengaruhi lingkungan, pengelolaan sumber daya, ketimpangan sosial dan konflik sosial dengan berbagai faktor.

Ekologi sosial menurut Fatma Sarie, merupakan hubungan interaksi antara individu dengan lingkungan sosial, ekonomi dan politik yang berkelanjutan dan saling mempengaruhi sehingga membentuk model sosial yang berpengaruh terhadap pengelolaan lingkungan secara menyeluruh.<sup>20</sup> Individu maupun kelompok dapat memengaruhi tingkah laku serta perubahan sikap individu lain terhadap lingkungan melalui adanya interaksi sosial dan

---

<sup>18</sup> Urie Bronfenbrenner, *The Ecology of Human Development*, (USA: Harvard University Press, 1979), hlm.16

<sup>19</sup> Susi Fatma Yuwita, dkk., "Model Ekologi Sosial Problem Solving Anak Korban Covid19", *Journal On Education*, vol. 6: 1, (Januari-Februari 2024), hlm. 13303

<sup>20</sup> Fatma Sarie, dkk., *Mengenal Ekologi Sosial* (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023), hlm. 20-21

dapat mempengaruhi kebijakan-kebijakan tertentu yang ada di lingkungan tersebut. Sebagai makhluk hidup dan makhluk sosial, manusia terus menerus berada dalam pusaran interaksi dan timbal balik dengan lawannya baik orang lain maupun dengan lingkungan.<sup>21</sup>

Bronfenbrenner mengemukakan bahwa ekologi sosial model merupakan paradigma yang melihat bahwa perkembangan manusia adalah hasil dari adanya interaksi dengan masyarakat dan juga berbagai elemen di lingkungannya yang terus tumbuh dan bergerak progresif sehingga antara individu dan lingkungan sosial saling mempengaruhi satu sama lain.<sup>22</sup> Teori ini menekankan bahwa penting untuk memahami hubungan yang saling terkait antara individu dengan faktor sosial, ekonomi, ekologis dan sistem sosial.

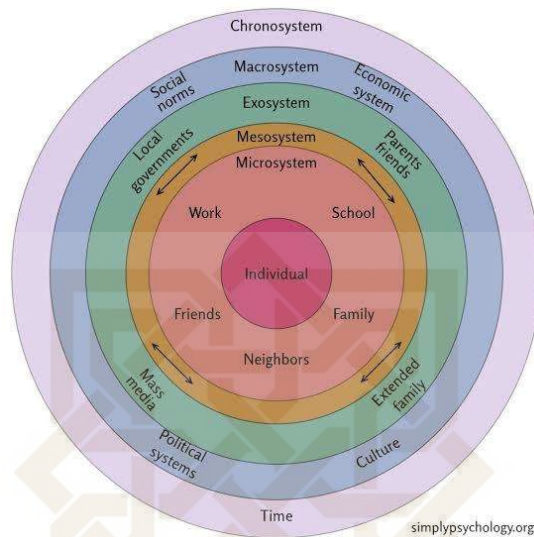
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ekologi sosial model merupakan perkembangan manusia didasarkan pada interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok/masyarakat luas, individu dengan lingkungan sosial dan kebijakan sosial yang berkelanjutan diiringi dengan faktor lapisan yang menyertai sehingga berpengaruh pada kehidupannya. Secara singkat teori ekologi sosial model dapat dilihat pada gambar berikut:

---

<sup>21</sup> Oekan S. Abdoellah, *Ekologi Manusia & Pembangunan Berkelanjutan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm.4

<sup>22</sup> Urie Bronfenbrenner, *op cit*, hlm. 21.

Gambar 1. 1 Faktor-faktor dalam teori model ekologi sosial



Sumber : Teori Ekologi Sosial Urie Bronfenbrenner<sup>23</sup>

Bronfenbrenner menjelaskan bagaimana struktur lingkungan mempengaruhi kehidupan sosial manusia, yang terdiri atas lapisan-lapisan berikut:

**a. Mikrosistem**

Mikrosistem menurut Bronfenbrenner dalam Crawford merupakan suatu hubungan yang terdiri atas individu dengan lingkungan sekitarnya yang meliputi rumah, sekolah atau tempat kerja. Sistem mikro ini terdapat interaksi yang kompleks, secara langsung, dan berulang setiap hari dari individu dengan perantara sosialnya seperti orang terdekat di lingkungan tempat tinggal individu tersebut misalnya orang tua, teman, maupun guru.<sup>24</sup> Pada mikrosistem anak-anak

<sup>23</sup> <https://www.simplypsychology.org/bronfenbrenner.html> diakses pada 8 Mei 2026

<sup>24</sup> Marcus Crawford, 'Ecological Systems Theory: Exploring the Development of the Theoretical Framework as Conceived by Bronfenbrenner Article Details', *Journal of Public Health Issues and Practice*, Vol. 4. Januari, 2020, hlm. 2

mencakup interaksi dengan orang tua, guru, maupun orang-orang yang ada dalam tempat penitipan anak. Adapun mikrosistem orang dewasa misalnya mencakup interaksi dalam kantor, tempat fitness serta kedai kopi.<sup>25</sup>

Menurut Bronfenbrenner, mikrosistem mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan karakter dan kebiasaan seseorang karena dalam tahap ini anak menjadi subjek dalam tingkatan sistem. Mikrosistem juga mencakup keyakinan, kepribadian serta tempramen individu<sup>26</sup>. Pada faktor ini pengetahuan, sikap, dan perilaku individu dipengaruhi oleh orang terdekat anak seperti anak itu sendiri, orang tua, serta keluarga yang dalam satu rumah.

#### **b. Mesosistem**

Mesosistem merupakan faktor kedua dalam ekologi perkembangan manusia. Mesosistem ini adalah sinergi antara interaksi yang terjadi di lingkungan mikrosistem individu yang berpengaruh pada lingkungan mikrosistem yang lain seperti bagaimana interaksi sekolah dan rumah menciptakan mesosistem. Peristiwa yang terjadi di rumah dapat memengaruhi tingkah anak di sekolah, begitu pula sebaliknya.<sup>27</sup>

Bisa dikatakan ini adalah hubungan antar individu dengan lingkungan terdekat kedua setelah keluarga inti seperti dengan tetangga samping rumah, teman bermain dan kelompok sebaya di lingkungan

---

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm 3.

sekitarnya. Contoh lain adalah hubungan yang terjalin antara sekolah dengan orang tua mempengaruhi perkembangan anak, hubungan pemerintah desa dengan pusat kesehatan mempengaruhi kesehatan anak.

### c. Eksosistem

Eksosistem merupakan lingkungan eksternal dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan psikologis anak tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan terdekat anak seperti keluarga namun juga dari apa yang terjadi di lingkungan orang tua mereka menjalani hidup yang jarang sekali dimasuki anak-anak seperti dunia kerja si orang tua<sup>28</sup>. Sebagai contoh, apabila jam kerja orangtua bertambah menyebabkan minimnya interaksi antara anak dengan orangtua. Pada umumnya ayah merupakan tulang punggung keluarga yang didukung dengan bekerja, namun apabila ayah tidak bekerja atau menganggur mengakibatkan menurunnya status dalam keluarga. Pada saat yang sama, ayah menjadi tidak stabil bahkan murung dan depresi, proses ini dapat mengganggu pada psikologis anak-anak.<sup>29</sup>

Eksosistem ini memandang bahwa interaksi yang terjadi di sekitar individu namun individu tersebut tidak terlibat di dalamnya akan tetapi interaksi tersebut berpengaruh pada perkembangannya.

---

<sup>28</sup> Urie Bronfenbrenner, "Ecology of the Family as a Context for Human Development : Research Perspective", *Journal Developmental Psychology*, Vol. 22: 6. Hlm. 723

<sup>29</sup> *Ibid*, Hlm. 729

#### **d. Makrosistem**

Makrosistem merupakan faktor yang juga memengaruhi perkembangan individu. Makrosistem mencakup nilai-nilai, adat istiadat, budaya, kebijakan pemerintah, dan ideologi suatu masyarakat yang berkembang di lingkungan sekitar individu. Misalnya nilai-nilai budaya di masyarakat akan memengaruhi tentang bagaimana cara orang tua mendidik anak-anaknya. Selain itu, makrosistem memengaruhi bagaimana masyarakat melihat masalah yang terjadi di lingkungan dan seberapa besar prioritas dalam menemukan kiat-kiat untuk mengatasi permasalahan yang ada<sup>30</sup>.

#### **e. Kronosistem**

Kronosistem merupakan kerangka acuan dalam melihat perkembangan manusia seiring bertambahnya usia dan berlalunya waktu. Terdapat dua fase dalam kehidupan manusia yang meliputi normatif dan non-normatif. Hal normatif ini seperti misalnya bersekolah, masa pubertas, masuk angkatan kerja, jenjang pernikahan, pensiun. Sedangkan non-normatif mencakup hal-hal yang tidak berdasar pada ketentuan yang diatur manusia seperti sakit parah, menang undian, kematian.<sup>31</sup> Kedua fase tersebut saling berkaitan dalam tingkat kronosistem dikarenakan fase ini terjadi sepanjang rentang hidup dan berfungsi sebagai pendorong dalam perubahan perkembangan.

---

<sup>30</sup> Hidjanah, Dtakiyyatuddaaimah, Irna, *Kesiapan Sosial Emosional Anak Teori Sistem Ekologi: Transisis PAUD ke SD*, (Jawa Barat: CV. Green Publisher Indonesia, 2025), Hlm. 33-34

<sup>31</sup> *Ibid*, Hlm. 724

Selain perubahan yang berkaitan dengan waktu, kronosistem juga melihat pada aspek perubahan sosial, transisi kehidupan seseorang, perubahan teknologi, serta perubahan kebijakan yang terjadi.

## **2. Kajian Tentang Stunting**

### **a. Pengertian Stunting**

Stunting menurut WHO (*World Health Organization*) merupakan keadaan dimana seorang anak / balita (di bawah umur 5 tahun) mengalami kekurangan gizi sehingga menyebabkan pada menurunnya kesehatan dan pertumbuhan anak/ balita.<sup>32</sup> Seorang anak dapat dikatakan stunting apabila dalam pertumbuhan dan perkembangannya tidak sesuai dengan berat dan tinggi ideal seharusnya di usianya. Apabila dalam proses pemeriksaan sang anak tetap saja stagnan selama berturut-turut atau bahkan turun juga mengindikasikan bahwa anak atau balita tersebut mengalami stunting.

Anak yang sehat ditandai dengan idealnya tinggi badan dan berat badan dengan usianya saat itu. Anak yang gemuk seringkali dianggap bahwa mereka sehat, namun anggapan ini tidak sepenuhnya benar apabila orang tua tidak memeriksakan anaknya ke pusat layanan kesehatan. Anak gemuk bisa jadi ia terkena obesitas. Contoh lain yang berkembang di masyarakat bahwa tinggi dan berat badan anak bergantung pada genetika (keturunan), padahal menurut penelitian yang dilakukan

---

<sup>32</sup> WHO, "Stunting secara singkat". <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell> diakses pada 29 Oktober 2024

Hendrik L. Blum dalam Heriawita menyebutkan bahwa faktor lain penyumbang besarnya penyebab stunting adalah faktor nutrisi dan lingkungan.<sup>33</sup>

Adapun ciri-ciri anak stunting adalah anak usia 2 tahun terlalu pendek dan kurus daripada anak lain yang seusianya, wajah tampak lebih muda dari pada anak seusianya, pertumbuhan tubuh anak terhambat, anak mudah sakit, anak lebih pendiam dan kurang melakukan kontak mata, minimnya perhatian anak dan menurun fokusnya akan sekitar<sup>34</sup>. Agar mengetahui apakah anak mengalami stunting atau tidak, penting bagi orang tua rutin untuk memeriksakan anaknya ke pusat layanan kesehatan, baik posyandu, puskesmas maupun ke bidan/dokter di rumah sakit.

#### **b. Faktor Penyebab Stunting**

Stunting umumnya terjadi karena kurangnya asupan gizi seimbang pada anak sejak usia 0-1000 hari pertama kehidupan. Menurut Maryanah dkk., faktor pemicu stunting terbesar disebabkan oleh kurangnya nutrisi dan asupan gizi pada balita, sehingga penting bagi ibu hamil untuk memperhatikan pola makan dan nutrisi yang masuk sehingga sang buah hati tetap sehat sampai ia dilahirkan dan tumbuh

---

<sup>33</sup> Heriawita dan Delmi Sulastris, "Systematic Review: Hubungan Genetik dengan Stunting pada Balita", *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, vol. 8: 1 (2024), hlm. 41-48

<sup>34</sup> Nurul Imani, *Stunting pada Anak Kenali dan Cegah Sejak Dini*, (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), hlm.53

kelak. Pemberian makanan kaya akan nutrisi penting diberikan pada balita misalnya dengan pemberian makanan pendamping asi (MPASI).<sup>35</sup>

Faktor ekonomi menjadi sumber utama bagi keluarga dalam memberikan nutrisi yang baik bagi anak. Tingkat ekonomi yang rendah mempengaruhi kemampuan keluarga dalam upaya ketahanan pangan dan mengakses makanan sehat untuk memenuhi kebutuhan gizi anak. Keluarga dengan status ekonomi rendah akan sangat terbatas kemampuannya memperoleh makanan sehat sehingga tak jarang orang tua memberikan makanan secara sembarangan kepada anak.<sup>36</sup>

Faktor lainnya yaitu lingkungan dan sanitasi yang buruk sehingga keluarga kekurangan ketersediaan air bersih serta kurangnya layanan kesehatan yang bisa diakses. Sanitasi buruk akan meningkatkan risiko anak terkena berbagai penyakit seperti diare dan cacangan sehingga mengganggu proses pencernaan dan penyerapan nutrisi. Selain itu, lingkungan yang kotor seperti tidak terorganisirnya sampah dengan baik juga turut menjadi sebab anak rentan terkena stunting.<sup>37</sup> Dalam hal ini diperlukan pendampingan yang massif terhadap keluarga sasaran stunting.

Adapun faktor pendidikan orang tua dan pola asuh juga menjadi kaitan penyebab stunting. Orang tua dengan tingkat pendidikan rendah

---

<sup>35</sup> Maryanah dkk., *Deteksi Dini Faktor Risiko Stunting*, (Pekalongan: NEM, 2023), hlm. 6

<sup>36</sup> Rizwiki Oktavia, “Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Stunting”, *Jurnal Medika Utama*, vol. 3: 1 (oktober, 2021), hlm. 1618.

<sup>37</sup> Yurike Kuewa, “Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Jayabakti Tahun 2021”, *Jurnal Kesmas Untika Luwuk*, vol. 12: 2 (2021)

cenderung sulit menerima informasi sehingga memengaruhi kenaikan prevalensi stunting. Dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola asuh, gizi seimbang dan layanan kesehatan, kita dapat mengurangi risiko stunting yang mungkin terjadi di kemudian hari.<sup>38</sup>

### c. Dampak Stunting

Anak yang terkena stunting apabila tidak segera dicegah dan ditangani rentan terkena dampak negatif di kemudian hari seperti menyebabkan anak gagal tumbuh. . Dampak negatif ini dapat berjangka pendek maupun berjangka panjang. Adapun dampak jangka pendek bagi anak yang mengalami stunting adalah:

- 1) Rentan terkena penyakit hingga kematian sejak usia dini
- 2) Menurunnya perkembangan kognitif dan psikomotorik
- 3) Kemampuan verbal pada anak tidak optimal
- 4) Memperbesar pengeluaran untuk kesehatan<sup>39</sup>

Sedangkan dampak jangka panjang anak yang terkena stunting yaitu:

- 1) Perawakan yang tidak ideal saat dewasa
- 2) Beresiko terkena berbagai penyakit seperti obesitas dan penyakit tidak menular misalnya penyakit jantung, darah tinggi, kanker dan lain-lain.
- 3) Menurunnya kesehatan reproduksi

---

<sup>38</sup> Cholifatun Ni'mah dan Lailatul Muniroh, "Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan, dan Pola Asuh Ibu dengan *Wasting* dan *Stunting*", *Jurnal Media Gizi Indonesia*, vol. 10: 1 (Juni, 2015), hlm. 88.

<sup>39</sup> Afnizar Wahyu., dkk., *Faktor Penyebab Terjadinya Stunting*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2022), hlm. 16.

- 4) Kapasitas intelektual rendah ketika di masa sekolah
- 5) Menurunnya produktivitas kapasitas kerja ketika dewasa

#### **d. Upaya Penanganan Stunting**

Upaya penanganan stunting sangat perlu dilakukan baik oleh pemerintah maupun oleh keluarga sasaran stunting itu sendiri. Pemerintah menetapkan upaya penanganan stunting dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan seperti yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Strategi nasional percepatan penurunan stunting dengan melakukan intervensi spesifik dan intervensi sensitif dengan melakukan berbagai pelayanan/ program.

Intervensi spesifik yaitu upaya-upaya pada sektor kesehatan yang sifatnya jangka pendek yang perencanaannya ditujukan untuk sasaran 1000 hari pertama kehidupan misalnya imunisasi rutin, monitoring kesehatan ibu hamil dan balita, pemberian makanan tambahan, dan lain sebagainya. Sedangkan intervensi sensitif yakni upaya-upaya pemerintah di luar sektor kesehatan yang perencanaannya ditujukan kepada pembangunan dan masyarakat umum seperti pembangunan sarana sanitasi, peningkatan kualitas pelayanan tenaga kesehatan, peningkatan ketahanan pangan, dan lain-lain.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Mitra, "Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan)", *Jurnal Kesehatan Komunitas*, vol 2:6 (Me, 2015), Hlm. 258.

Komitmen pemerintah dalam menangani permasalahan stunting melalui 5 pilar yang tertuang pada pasal 6 ayat 2 yaitu peningkatan komitmen dan visi pemerintah yang berkelanjutan, peningkatan literasi masyarakat, konvergensi dan keterpaduan lintas sektor, pemenuhan gizi seimbang yang tepat, serta penguatan pemantauan dan evaluasi. Dalam melaksanakan 5 pilar tersebut, pemerintah juga membuat RAN (Rencana Aksi Nasional) yang setidaknya mencakup tentang penyediaan data layanan keluarga beresiko stunting, melakukan pendampingan keluarga sasaran stunting, pendampingan terhadap calon pengantin, surveilans keluarga sasaran stunting serta mengaudit kasus stunting yang terjadi.

Upaya percepatan penurunan stunting akan menjadi efektif apabila dalam pelaksanaannya memperhatikan tahapan-tahapan seperti perencanaan program, anggaran dana, pemantauan serta evaluasi berkelanjutan. Berikut adalah beberapa kebijakan pemerintah serta regulasi yang diharapkan mampu berkontribusi dalam penanganan stunting:

- 1) Peraturan Presiden nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting.
- 2) Undang-Undang nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan.
- 3) Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/MENKES/1928/2022 tentang pedoman nasional pelayanan kedokteran tata laksana stunting.

- 4) Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PERMENDES PDTT) Nomor 7 tahun 2023 tentang Rincian Prioritas Pembangunan Dana Desa untuk Kesehatan
- 5) Keputusan Menteri Kesehatan (KEPMENKES) Nomor HK.01.07/MENKES/4631/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pemberian Makanan Tambahan bagi Balita Gizi Kurang dan Ibu Hamil Kurang Energi Kronis.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan**

Penelitian tentang implementasi kebijakan program percepatan penurunan stunting di Desa Karangpetir, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi tertentu, serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari<sup>41</sup>.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di desa Karangpetir, kecamatan Tambak, kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Alasan dipilihnya lokasi ini

---

<sup>41</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), hlm 10.

adalah lokasi ini sesuai dengan karakteristik dari permasalahan yang diangkat oleh peneliti, serta masih tingginya angka stunting di desa tersebut.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Subjek penelitian adalah perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>42</sup> Penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana sebelumnya dipilih informan sesuai kriteria penelitian untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan berdasar kondisi kesehatan akut anak, serta kondisi ekonomi dan pendidikan orang tua.

Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memberikan data penelitian yang berjumlah 10 orang, yakni pemerintah desa yaitu Ibu Venli sebagai Ketua PKK (Pemberdayaan Kebangkitan Keluarga), Ibu Sri sebagai Ketua TPPS (Tim Percepatan Penurunan Stunting), bidan desa (Ibu Ari), kader kesehatan (Ibu Yayuk) dan 6 keluarga sasaran stunting (Ibu Kurnia, Ibu Siti, Ibu Dewi, Ibu Seli, Ibu Laela, dan Ibu Mus menyesuaikan kriteria penelitian dari segi kesehatan anak yang akut seperti tinggi badan

---

<sup>42</sup> Muh. Fitrah & Luthfiyah. *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. (Jawa Barat: CV Jejak, 2017). hlm 152

yang jauh dari standard, juga dari segi pendidikan dan ekonomi orang tua yang berlokasi di Desa Karangpetir, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas.<sup>43</sup> Sedangkan objek penelitian merupakan topik / permasalahan penelitian yang dilakukan, yang mana dalam penelitian ini adalah implementasi kebijakan program penurunan stunting.<sup>44</sup>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan tatap muka antara penanya dan orang yang ditanyai, dimana salah satu pihak menggali informasi yang dibutuhkan dari lawan bicaranya<sup>45</sup>. Wawancara merupakan teknik yang paling dasar dan berguna karena hasilnya dapat membantu peneliti untuk memahami problematika yang ada, membuat prediksi dan mengambil keputusan. Adapun teknik wawancara terdiri dari dua cara yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yakni pewawancara menyiapkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian agar pembahasan tidak melebar ke topik lain yang nantinya akan dijawab oleh informan yang terlampir pada lampiran penelitian. Sedangkan wawancara tidak terstruktur bersifat luwes,

---

<sup>43</sup> Ida Bagoes Mantra. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). hlm 165.

<sup>44</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan, Antasi Press, 2011) hlm. 67

<sup>45</sup> Fadhallah, *WAWANCARA* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), hlm 1-2.

susunan pertanyaan dan susunan kata dalam pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara.<sup>46</sup>

#### **b. Observasi**

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati / mengumpulkan data langsung di lapangan obyek penelitian. Data yang diobservasi berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia<sup>47</sup>. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial. Observasi yang dilakukan yakni pada kegiatan Posyandu anak, Posyandu remaja, Imunisasi, Kelas Ibu Hamil, dan pada kegiatan DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) dalam bentuk pemberian makanan tambahan.

#### **c. Dokumentasi**

Metode ini adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulensi rapat, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, dan

---

<sup>46</sup> M. Djuaidi Ghony Fauzan Al Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 177.

<sup>47</sup> J. R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (DKI Jakarta: Grasindo, 2020), hlm. 112.

mendata dokumentasi material maupun non material mengenai obyek yang akan diteliti. Metode dokumentasi merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci dan mencakup segala keperluan data yang diteliti, mudah diakses<sup>48</sup>. Pada penelitian ini dokumentasi berupa foto kegiatan program, arsip Desa Karangpetir, serta data-data terkait stunting yang diperoleh dari badan desa, serta subjek dalam penelitian.

## 5. Analisis Data

Tahapan setelah data terkumpul adalah melakukan analisis data. Analisis data pada penelitian kualitatif terdiri atas tiga tindakan menurut Huberman & Milles yakni:<sup>49</sup>

### a. Reduksi Data

Reduksi data yakni proses penyederhanaan data untuk mengelompokkan data-data yang diperlukan sehingga dapat dipahami dan ditarik kesimpulannya. Data yang diperlukan ini akan disusun dalam penulisan penelitian dan data yang tidak diperlukan tidak perlu dipakai. Data ini didapat ketika peneliti turun ke lapangan dengan melakukan wawancara, observasi maupun dokumentasi terkait topik yang sedang dibahas yakni implementasi kebijakan program percepatan penurunan

---

<sup>48</sup> Anggito, Albi., & J. S., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 146

<sup>49</sup> Huberman & Milles, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 18.

stunting di Desa Karangpetir, Banyumas. Dari hasil penelitian lapangan tersebut akan dipilih data mana yang bisa menunjang penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data dibuat setelah reduksi data selesai dilakukan, penyajian data ini berarti menyusun setiap informasi yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan. Hal ini dilakukan agar mempermudah peneliti dalam membaca hasil penelitian yang telah dilakukan serta penarikan kesimpulan penelitian dan dibuktikan dengan adanya dokumentasi / foto-foto serta data-data lain yang mendukung.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Analisis data selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Membuat kesimpulan ini berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan yang telah dianalisis teorinya dengan sistematis. Pada bagian inilah yang biasanya menjadi jawaban dari rumusan masalah yang diteliti.

**b. Teknik Keabsahan Data**

Hasil pengumpulan data pada penelitian kualitatif perlu diuji kredibilitasnya agar memenuhi kriteria bahwa data tersebut harus valid, reliabel, dan objektif. Uji keabsahan data ini menggunakan Teknik triangulasi yang mana triangulasi merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Terdapat 2 triangulasi yang digunakan dalam penelitian yakni triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode adalah

pengujian data dengan mengecek data yang didapatkan dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi sumber adalah pengujian data yang diperoleh dengan cara mengecek data melalui beberapa sumber yang berbeda untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh di lapangan.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan kroscek data yang diperoleh dari setiap narasumber dengan narasumber yang lain, kemudian diambil data-data yang mendukung topik penelitian.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan proposal ini dibagi menjadi tiga bagian yakni pendahuluan, isi dan penutup. Tiga bagian tersebut dikembangkan menjadi per bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa kajian yang secara logis saling berhubungan.

**Bab Pertama**, yang merupakan pendahuluan dan terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori yang membahas mengenai implementasi kebijakan publik, kajian tentang stunting, metode penelitian yang meliputi lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, objek serta subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data dalam menyelesaikan masalah dan juga sistematika pembahasan.

**Bab Kedua**, berisi tentang gambaran lokasi penelitian yang berisi deskripsi wilayah, letak geografis, struktur dan sistem pemerintahan di desa Karangpetir, kondisi sosial, ekonomi, agama, dan budaya di Desa Karangpetir

---

<sup>50</sup> Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 361.

serta data-data yang berisi anak stunting yang ada di Desa Karangpetir, Kabupaten Banyumas.

**Bab Ketiga**, berisi analisis dari hasil data penelitian tentang implementasi kebijakan program percepatan penurunan stunting pada anak di Desa Karangpetir, Banyumas yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian berdasarkan analisis teori Model Ekologi Sosial oleh Urie Bronfenbrenner

**Bab Keempat**, berisi penutup yakni kesimpulan dan saran-saran terhadap hasil kajian sebelumnya, sebagai jawaban terhadap fokus penelitian mulai dari rumusan masalah serta tujuan penelitian dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran hasil penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa stunting merupakan kondisi anak yang mengalami malnutrisi sehingga pertumbuhannya terhambat dan ditandai dengan tinggi badan yang rendah dari tinggi normal anak seusianya. Stunting disebabkan oleh pengaruh dalam setiap interaksi yang ada di lapisan kehidupan, seperti dalam teori model ekologi sosial yang dicetuskan oleh Urie Bronfenbrenner yakni lapisan mikrosistem, mesosistem, eksosistem, makrosistem dan kronosistem.

Adapun implementasi program kebijakan penurunan stunting di wilayah Desa Karangpetir secara umum tergolong cukup baik, karena dari 10 program yang dicetuskan semuanya berjalan akan tetapi setiap program mempunyai hambatannya masing-masing. Sedangkan hambatan dari implementasi program disini yang paling menonjol yakni faktor pola pikir orang tua dan pola asuh yang diterapkan pada anak.

Pemerintah desa Karangpetir mengimplementasikan program yang telah dijelaskan sebelumnya. Setelah meninjau upaya-upaya yang dilakukan pemerintah desa Karangpetir dalam mengimplementasikan kebijakan program percepatan penurunan stunting, lapisan mikrosistem memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap meningkatnya angka stunting terlepas dari hambatan-hambatan yang terjadi.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian tentang implementasi kebijakan program percepatan penurunan stunting di desa Karangpetir kecamatan Tambak kabupaten Banyumas, terdapat beberapa saran yang peneliti jabarkan sebagai berikut :

### **1. Untuk Penelitian Selanjutnya**

Dari hasil yang didapatkan peneliti, kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan inovasi dan pendalaman pada teori serta meningkatkan kuantitas referensi agar penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang lebih baik.

### **2. Untuk Praktik Pekerjaan Sosial**

Mengacu pada hasil penelitian, diharapkan kepada pekerja sosial untuk lebih berkontribusi melakukan pendekatan individu dan edukasi kepada orang tua di desa Karangpetir tentang praktik pola asuh yang baik dan sesuai zamannya. Serta melakukan pendampingan bagi keluarga yang mempunyai anak stunting untuk mengikuti program yang telah diprogramkan pemerintah setempat.

### **3. Untuk Pemerintah Desa Karangpetir**

Pemerintah desa Karangpetir dapat memasifkan program-program yang telah berjalan dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta memanfaatkan sumber daya alam di desa Karangpetir. Selain itu diharapkan pemerintah setempat dapat mempromosikan program-program yang berkaitan dengan percepatan penurunan stunting kepada warga desa

karangpetir dengan berbagai metode seperti media cetak, *door to door*, dan media sosial.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, Oekan S., *Ekologi Manusia & Pembangunan Berkelanjutan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Al Manshur, M.D.G.F, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Albi, Anggito, J. S., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Anasa, Tiansi Yolanda, et.al., “Implementasi Program Pencegahan Stunting di Desa Enu Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala”, *JPS (Journal of Publicness Studies*, Vol. 1. No. 1 2024.
- Azzahra, Galuh S.G., “Implementasi SDGs Pada Isu Stunting Dalam Perspektif Islam Dan Pembangunan Di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang”, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Bronfenbrenner, Urie, “Ecology of the Family as a Context for Human Development : Research Perspective”, *Journal Developmental Psychology*, Vol. 22, No. 6.
- Bronfenbrenner, Urie, *The Ecology of Human Development*, USA: Harvard University Press, 1979.
- Crawford, Marcus, “Ecological Systems Theory: Exploring the Development of the Theoretical Framework as Conceived by Bronfenbrenner Article Detail”, *Journal of Public Health Issues and Practice*, Vol. 4. Januari, 2020.
- Dimas Satria, “Jumlah Anak Stunting Berdasarkan Desa di Banyumas 2021”, Diakses 15 Oktober 2024. <https://dimassatria.banyumaskab.go.id/stunting/detail/2/1.1.2/jumlah-anak-stunting-berdasarkan-des-a-di-kabupaten-banyumas/2021>
- Dinkes Pemkab Banyumas, “Banyumas masuk 6 besar terbaik jateng dalam penanganan stunting tahun 2022”. Diakses 14 Oktober 2024. <https://dinkes.banyumaskab.go.id/news/41718/banyumas-masuk-6-besar-terbaik-jateng-dalam-penanganan-stunting-tahun-2022>
- DPPKBP3A Kabupaten Banyumas, “Data Hasil OT Februari 2023”, Diakses 21 Agustus 2024. <http://dppkbp3a.banyumaskab.go.id/news/44300/data-hasil-ot-februari-2023>
- Fadhallah, *WAWANCARA*, Jakarta Timur: UNJ Press, 2020.

- Fitrah, Muh., Luthfiah, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak, 2017.
- Hasanah, Siti Jamilatun, Ibu anak stunting desa Karangpetir, wawancara tanggal 8 April 2025
- Heriawita, Delmi Sulastrri, “Systematic Review: Hubungan Genetik dengan Stunting pada Balita”, *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, vol. 8, No. 1, 2024.
- Hidjanah, et.al., *Kesiapan Sosial Emosional Anak Teori Sistem Ekologi: Transisis PAUD ke SD*, Jawa Barat: CV. Green Publisher Indonesia, 2025.
- Huberman, Milles, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* Jakarta: UI Press, 1992.
- Imani, Nurul, *Stunting pada Anak Kenali dan Cegah Sejak Dini*, Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020.
- Indriyani, Ari. Wawancara dengan Bidan Desa Karangpetir, 7 Januari 2025.
- Isnanti, Sri. Wawancara dengan Ketua KPM Desa Karangpetir, 2 Januari 2025.
- Kementerian Keuangan RI, “APBN Targetkan Percepatan Penurunan Stunting Melalui Tiga Intervensi”. Diakses 22 Agustus 2024. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/APBN-Targetkan-Percepatan-Penurunan-Stunting>
- Kementerian Sekretariat Negara RI Sekretariat Wakil Presiden, “Anggaran Stunting Naik, Jangan Terlalu Banyak untuk Rapat dan Perjalanan Dinas”. Diakses 22 Agustus 2024. <https://stunting.go.id/anggaran-stunting-naik-jangan-terlalu-banyak-untuk-rapat-dan-perjalanan-dinas/>
- Kuewa, Yurike, “Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Jayabakti Tahun 2021”, *Jurnal Kesmas Untika Luwuk*, vol. 12, No. 2, 2021.
- Mantra, Ida Bagoes, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Maryanah, et.al., *Deteksi Dini Faktor Risiko Stunting*, Pekalongan: NEM, 2023.
- Mitra, “Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan)”, *Jurnal Kesehatan Komunitas*, vol. 2, No. 6, Mei, 2015.

- Musriyati, Wawancara dengan Pengasuh Anak Stunting di desa Karangpetir, 8 April 2025
- Ni'mah, Cholifatun, Lailatul Muniroh, "Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan, dan Pola Asuh Ibu dengan *Wasting* dan *Stunting*", *Jurnal Media Gizi Indonesia*, vol. 10, No. 1, Juni, 2015.
- Nuraini, Dewi. Orang tua anak stunting di desa karangpetir, wawancara pada 8 april 2025
- Oktavia, Rizwiki, "Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Stunting", *Jurnal Medika Utama*, vol. 3, No. 1, Oktober, 2021.
- "Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi", 2017.
- "Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting", 2021.
- "PERBUP BANYUMAS Nomor 59 Tahun 2023 tentang Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku dalam Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Banyumas Tahun 2024-2026", 2023.
- "PERMENDES PDPT No 7 Tahun 2023 tentang Rincian Penggunaan Dana Desa", 2023.
- Priyono, "Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu Kabupaten Pandeglang)", *Jurnal Good Governance*, vol. 16. No. 2, 2020.
- Raco, J. R., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, DKI Jakarta: Grasindo, 2020.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Kalimantan Selatan, Antasi Press, 2011.
- Rahmawati, Amelia Dwi, et.al., "Implementasi Program Pemberian Makan Tambahan Untuk Pencegahan Stunting Di Desa Talaga Warna", *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol. 21, No. 1, 2024.
- Rahmawati, Laela. Wawancara dengan Ibu Rumah Tangga di Desa Karangpetir, 8 April 2025
- Raihan, Faishal, "SKI: Angka Stunting di Banyumas Naik 4,3 Persen". Diakses 22 Agustus 2024. <https://www.rri.co.id/daerah/805980/ski-angka-stunting-di-banyumas-naik-4-3-persen>

- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- Sarie, Fatma, et.al., *Mengenal Ekologi Sosial*, Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023.
- Sobirin, *Implementasi Kebijakan (Studi Kasus, Teori, dan Aplikasinya)*, Makassar: Chakti Pustaka Indonesia, 2023.
- Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Wahyu, Afnizar, et.al., *Faktor Penyebab Terjadinya Stunting*, Jawa Barat: CV Jejak, 2022.
- Wahyuningsih, Triana dan Sedarmayanti. “Implementasi Kebijakan Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Bangkalan”. *Jurnal Mahasiswa SMIA Edisi Khusus 2023*.
- WHO, “Stunting secara singkat”. Diakses 29 Oktober 2024.. <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>
- Windiastuti, Seli. Orang tua anak stunting di desa Karangpetir, wawancara pada 8 April 2025
- Yuwita, Susi Fatma, et.al., “Model Ekologi Sosial Problem Solving Anak Korban Covid19”, *Journal On Education*, vol. 6. No. 1, Januari-Februari 2024.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA